



**MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA CABANG SEPAK  
BOLA DI KLUB SSB SE-KABUPATEN TEMANGGUNG  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Anjar Purnomo  
6102409105**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2016**

## ABSTRAK

**ANJAR PURNOMO. 2016.** *Manajemen Pembinaan Olahraga Cabang Sepak Bola Di Klub SSB Se-Kabupaten Temanggung Tahun 2015.* Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Drs. Tri Rustiadi, M.Kes. dan Pembimbing Pendamping Mohamad Annas, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen

Latar belakang masalah dalam pembinaan prestasi olahraga sepak bola untuk mencapai suatu keberhasilan diperlukan adanya organisasi yang sehat, adanya program pembinaan prestasi, adanya peran orang tua dan masyarakat, adanya sarana dan prasarana. Permasalahan dalam skripsi ini adalah penyaluran atlet yang sangat kurang dari setiap ssb yang ada di temanggung serta masih kurangnya pembinaan yang ada di setiap ssb di temanggung dan organisasi yang masih kurang memenuhi syarat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tujuan berdiri SSB, organisasi, program latihan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, peran orang tua dan masyarakat, pendanaan, penyaluran atlet yang ada di SSB Temanggung tahun 2015.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SSB Bumi Phala, Aschoump dan Barca, sedangkan sasaran penelitian ini adalah proses pembinaan prestasi sepak bola di SSB Temanggung. Instrumen dan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang sumber dengan data yang sudah ada. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SSB Temanggung sudah ada susunan pengurus organisasi yang sistematis, dalam melaksanakan kegiatan keorganisasian dilakukan berdasarkan organisasi yang ada. Tujuan pendirian SSB Temanggung sendiri adalah untuk menciptakan pemain yang berbakat, dan sumber pendanaan berasal dari bulanan atlet. Dalam pelaksanaan pembinaan SSB Temanggung melakukan lima kali latihan dalam satu minggu, untuk sarana dan prasarana latihan atlet SSB Temanggung sudah memadai. Untuk peran orang tua dan masyarakat sendiri sangat mendukung karena selalu hadir setiap atlet melakukan latihan. Sedangkan penyaluran atlet dilakukan dengan cara sistem kontrak jika ada klub yang menginginkan jasa atlet.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah pertahankan sistem pembinaan yang ada bagi yang belum lengkap sistem pembinaannya maka perlu di perbaharui atau ditingkatkan kualitas sistemnya, pertahankan prestasi-prestasi yang telah diraih sehingga bisa menarik atlet baru yang lebih banyak lagi dan terus di tingkatkan agar terdapat pada level tertinggi.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Anjar Purnomo

NIM : 6102409105

Jurusan/Prodi : PJKR/PGPJSD

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul : Manajemen pembinaan olahraga raketang sepak bola di klub ssb se-kabupaten temanggung tahun 2015

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah yang saya susun sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain. Sebagai pendapat diri tertera di dalam karya tulis ini dikutip dan dirujuk berdasarkan pedoman kode etik penyusunan karya tulis ilmiah.

Apabila ternyata bukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap memberikan sanksi sesuai dengan hukun yang berlaku.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Temanggung, 2016



Anjar Purnomo

NIM. 6102409105

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Anjar Purnomo NIM 6102409105 Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga di Judul Manajemen Pembinaan Olahraga Cabang Sepak Bola Di Klub SSB Se-Kabupaten Temanggung Tahun 2015 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jenin, tanggal 29 Agustus 2016.

Panitia Ujian :

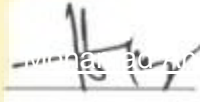


Prof. Dr. Tandyo Rahayu, M. Pd.  
NIP. 19320103201984032001


Sekretaris

Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197508252008121001

Dewan Penguji :

1. Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd (Penguji Utama)   
NIP. 198101092009121001

2. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes (Pembimbing 1)   
NIP. 196410231990021001

3. Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd (Pembimbing 2)   
NIP. 197511052005011002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

“Tidak pernah ada kata kata gagal dalam hidup seseorang karena kegagalan adalah sebuah mitos”. (Penulis)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua Orang Tuaku tercinta Ibu Lilik Puji Lestari dan Bapak Karsono. Terimakasih atas cinta, doa, harapan dan segala dukungan. Terimakasih atas semua yang tidak bisa diucapkan dan dituliskan.
- ❖ Orang terdekatku yang paling berarti dalam hidupku Sabila Salma Hermani, Kakakku Singgih Aji Laksono beserta Istrinya Anastasya novia serta keponakanku Nadya Salsabila Putri Laksono terimakasih banyak atas cinta, doa, harapan dan segala dukungan.
- ❖ Temanku, sahabatku dan semuanya yang selalu berjuang bersama-sama dari awal kuliah sampai akhir kuliah.
- ❖ Teman-Teman PGPJSD '09.
- ❖ Almamater FIK UNNES

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan segala rahmat, hidayah dan innayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Manajemen pembinaan olahraga cabang sepakbola di klub SSB se-kabupaten temanggung” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari beberapa pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilakukan..
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang memberikan pengarahan selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes. selaku pembimbing utama yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Mohamad Annas,S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
7. Kepada seluruh keluarga besar SSB se-Kabupaten Temanggung yang telah membantu dalam penelitian.
8. Sahabat-sahabat dan seluruh keluarga besar Fakultas Ilmu Keolahragaan.
9. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Temanggung, agustus 2016

Penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Anjar Purnomo

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
2.1 Latar Belakang Masalah .....	1
2.2 Rumusan Masalah .....	5
2.3 Rancangan Pertanyaan .....	5
2.4 Tujuan Penelitian .....	6
2.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.6 Pengertian Sepak Bola .....	8
2.7 Teknik Sepak Bola .....	9
2.8 Pengertian Organisasi .....	11
2.8.1 Tujuan Organisasi .....	13
2.9 Pengertian Manajemen .....	15
2.9.1 Fungsi Manajemen .....	15
2.9.2 Prinsip Manajemen .....	16
2.10 Pengertian Pembinaan .....	17
2.10.1 Sistem Pembinaan .....	17
2.5 Program Latihan .....	19
2.5.1 Prinsip Latihan .....	23
2.5.2 Tujuan Latihan .....	24
2.6 Pengertian Atlet .....	25
2.7 Pengertian Pelatih .....	26
2.7.1 Tugas dan Peran Pelatih .....	27
2.8 Orang Tua .....	28
2.9 Sarana dan Prasarana .....	29
2.10 Karakteristik anak usia 10-12 tahun .....	30
2.11 Pembinaan Olahraga Sepak Bola .....	33
2.12 Sekolah Sepak Bola (SSB) Temanggung .....	35
2.13 Standard Ketentuan SSB .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	39
3.2 Subjek Penelitian .....	40
3.3 Objek Penelitian .....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	42



3.4.1	Instrumen .....	42
3.4.2	Pengamatan .....	45
3.4.3	Wawancara .....	46
3.4.4	Dokumentasi .....	46
3.5	Keabsahan Data .....	47
3.5.1	Alur penelitian .....	48
3.5.2	Kredibilitas .....	48
3.5.3	Transferbilita .....	49
3.5.4	Komfirmabilitas .....	49
3.6	Analisis Data .....	50

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	53
4.1.1	Tujuan Berdiri SSB .....	53
4.1.2	Organisasi .....	53
4.1.3	Program Latihan .....	54
4.1.4	Sarana dan Prasarana .....	55
4.1.5	Sumber Daya Manusia .....	56
4.1.6	Peran Orangtua dan Masyarakat .....	57
4.1.7	Pendanaan .....	57
4.1.8	Penyaluran Lulusan Atlet .....	57
4.2	Pembahasan .....	58
4.2.1	Tujuan Berdiri SSB .....	58
4.2.2	Organisasi .....	58
4.2.3	Program Latihan .....	59
4.2.4	Sarana dan Prasarana .....	59
4.2.5	PerekrutanPelatih .....	60
4.2.6	Peran Orangtua dan Masyarakat .....	61
4.2.7	Pendanaan .....	61
4.2.8	Penyaluran Lulusan Atlet .....	62
4.3	SSB Bumi Phala .....	63
4.3.1	Organisasi .....	63
4.3.2	Program Latihan .....	63
4.3.3	Sarana dan Prasarana .....	66
4.3.4	PerekrutanPelatih .....	66
4.3.5	Peran Orangtua .....	67
4.3.6	Pendanaan .....	67
4.3.7	Penyaluran Atlet .....	68
4.4	Pembahasan Bumi Phala .....	68
4.4.1	Tujuan .....	69
4.4.2	Organisasi .....	69
4.4.3	program Latihan .....	69
4.4.4	Sarana dan Prasarana .....	70
4.4.5	PerekrutanPelatih .....	70
4.4.6	Peran Orang Tua .....	71
4.4.7	Pendanaan .....	72
4.4.8	Penyaluran Atlet .....	73
4.5	SSB Bumi Phala .....	73
4.5.1	Tujuan Berdiri SSB .....	73
4.5.2	Organisasi .....	74

4.5.3	Program Latihan .....	74
4.5.4	Sarana dan Prasarana .....	74
4.5.5	PerekrutanPelatih .....	76
4.5.6	Peran Orangtua dan Masyarakat .....	77
4.5.7	Pendanaan .....	77
4.5.8	Penyaluran Lulusan Atlet .....	78
4.6	Pembahasan .....	78
4.6.1	Tujuan Berdiri SSB Aschoump .....	78
4.6.2	Organisasi .....	78
4.6.3	Program Latihan .....	79
4.6.4	Sarana dan Prasarana .....	80
4.6.5	PerekrutanPelatih .....	80
4.6.6	Peran Orangtua dan Masyarakat .....	82
4.6.7	Pendanaan .....	82
4.6.8	Penyaluran Lulusan Atlet .....	83
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Simpulan .....	84
5.2	Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		87
<b>LAMPIRAN</b>		89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Penelitian .....	53
2. Atlet Latihan .....	110
3. Penyampaian Materi .....	112
4. Game setelah latihan .....	112
5. Wawancara pelatih .....	114
6. Peregangan .....	114
7. Sarana .....	115
8. Orangtua atlet .....	116



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing .....	90
2. Pedoman Observasi .....	91
3. Kisi-Kisi Observasi .....	92
4. Hasil Observasi .....	93
5. Hasil Kisi-Kisi Observasi .....	94
6. Instrumen Wawancara .....	95
7. Hasil Wawancara .....	102
8. Susunan Organisasi .....	105
9. Kurikulum SSB .....	106
10. Dokumentasi Penelitian .....	111



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh orang dengan tujuan memperoleh kebugaran jasmani, olahraga juga tidak membedakan usia dan jenis kelamin. Kegiatan olahraga sangat jauh dari nuansa diskriminatif, perbedaan budaya, agama, dan kemiskinan (Mutohir, dkk, 2011:2). Dalam kehidupan modern olahraga telah menjadi tuntutan dan kebutuhan agar hidup lebih sejahtera. Olahraga yang dilakukan dengan benar dan tepat dapat menjadi faktor pendukung untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Seperti dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa "olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, sosial dan rohani". Apabila suatu olahraga dibina terus menerus dapat bermanfaat bagi diri seseorang yaitu berupa prestasi.

Dalam perkembangan dunia olahraga sekarang ini, kegiatan pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukannya. Karena berkembang atau tidaknya dunia olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik dilingkungan masyarakat, sekolah, lokal, nasional bahkan internasional.

Olahraga di bidang sepak bola sekarang sudah banyak diminati oleh kalangan masyarakat dunia baik di usia dini sampai lanjut usia pun sangat

menyukai olahraga sepakbola. Sepak bola menurut Sucipto (2000:7) yaitu permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah kotak penalti. Alat yang digunakan dalam permainan sepakbola adalah sepatu bola, bola, peluit, gawang, dan lapangan dengan bentuk persegi panjang. Tujuan dari permainan sepak bola adalah berusaha memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri (Sucipto, 2000:7).

Hingga saat ini sepak bola Indonesia masih mempunyai nama besar di dunia, dikarenakan sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari oleh sebagian besar masyarakatnya. Bisa dikatakan rakyat Indonesia dikenal sebagai penggemar paling fanatik (Agus Salim, 2008 : 26). Akan tetapi pada saat ini prestasi sepak bola Indonesia mengalami penurunan. Dalam menghadapi hal ini akan melibatkan berbagai pihak, tidak hanya pemain dan pelatih saja, tetapi oleh semua pihak pengurus, organisasi, dan semua pihak-pihak yang terkait dalam usaha meningkatkan prestasi olahraga sepak bola.

Adapun salah satu cara untuk meningkatkan prestasi olahraga adalah dengan melakukan pembinaan prestasi olahraga secara terus-menerus. Dalam melakukan pembinaan olahraga dibutuhkan suatu wadah atau organisasi yang bisa digunakan untuk membina pemain sehingga menjadi pemain yang dapat diandalkan. Selain itu adanya sarana dan prasarana olahraga yang mendukung terlaksananya latihan, dan hal yang paling penting dalam pembinaan adalah adanya dukungan pendanaan.

Dalam mencapai prestasi yang ingin dicapai bukanlah tugas yang sederhana. Pencapaian tersebut harus dilakukan lewat aksi nyata dengan usaha keras dan pemikiran matang untuk mewujudkan visi yang sudah direncanakan. Dengan mengetahui dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang secara maksimal, maka bisa menjadi sarana untuk meraih prestasi pada bidang olahraga yang ditekuni. Banyak hal yang harus dilakukan untuk meraih prestasi di bidang olahraga. Dalam membangun prestasi olahraga Wahjoedi, dkk (2009:1) menyebutkan bahwa perlu dukungan dari olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan dan dibina secara bertahap, terukur, komprehensif dan berkelanjutan mulai tahap pemassalan, pembibitan dan persemaian bibit, pembinaan secara intensif sampai pencapaian prestasi puncak. Senada dengan yang diungkapkan Retno (2009:85) yang menyebutkan bahwa prestasi olahraga hanya dapat ditingkatkan jika latihan-latihan yang teratur dijalankan dengan sebaik-baiknya. Mendasar dari hal tersebut, dalam membangun olahraga prestasi perlu didukung oleh olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah, serta latihan yang dilakukan semaksimal mungkin.

Prestasi yang diraih di berbagai kejuaraan tidak lepas dari pola pembinaan yang terstruktur dan terarah pada sumber daya manusianya. Kualitas SDM dapat terekplorasi dengan maksimal melalui pembinaan olahraga yang sistematis. Pembinaan dilakukan dengan maksud menjadikan seseorang dari yang awalnya belum profesional menjadi atlet yang profesional. Menurut Wahjoedi, dkk (2009:15) menjelaskan bahwa pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas dan peralatan, kebijakan, dana, dan operasionalisasi manajemen

pembinaan secara profesional. Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga membutuhkan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang kompeten. Semakin lengkap sarana dan prasana yang ada dalam suatu klub, proses pembinaan akan berjalan dengan baik. Selain sarana prasarana yang memadai, peran serta organisasi dalam mendorong kemajuan atlit menjadi sangat penting. Dalam hal tersebut organisasi bisa menunjang atlit untuk dapat melakukan hal yang terbaik dalam suatu pertandingan dan dalam prosesnya lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, pentingnya organisasi adalah untuk mengkoordinir segala sesuatunya supaya proses pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan lancar dan terwujudnya harapan bersama. Sasaran akhir dari setiap pembinaan olahraga adalah tercapainya prestasi tertinggi secara sportif dan elegan yang berdampak besar terhadap peningkatan harkat dan martabat daerah, bangsa dan negara (Wahjoedi, dkk, 2009:15).

Untuk itu organisasi yang menjadi wadah atau tempat kegiatan pembinaan sepakbola yang harus diperhatikan. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi sepakbola dengan cara mengadakan kompetisi-kompetisi ditingkat junior dan diadakannya bibit pemain berprestasi baik melalui organisasi atau perkumpulan Sekolah Sepak Bola (SSB) di daerah-daerah.

Selain organisasi ada sarana prasarana dan peran orang tua yang sangat penting untuk mendukung dalam pembinaan prestasi atlet. Sarana yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Prasarana yaitu sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000 : 5-6). Sarana dan prasarana yang di maksud yaitu bola, lapangan, coen, dll. Sarana dan prasarana



yang baik dan bagus akan meningkatkan kinerja atlet, karena dengan sarana dan prasarana yang bagus atlet akan lebih semangat dalam mengikuti latihan yang di berikan terutama dalam mencapai prestasi.

Sedangkan peran orang tua sendiri juga sangat penting, karena orang tua berhadapan atau berhubungan langsung dengan atlet itu sendiri setiap harinya. Bentuk peran orang tua disini yaitu memberi support, memberi motivasi kepada atlet agar tekun dalam berlatih dan yakin bahwa bisa meraih prestasi yang diinginkan seorang atlet itu sendiri. Selain motivasi orang tua juga harus ikut mengamati pada saat atlet melakukan latihan dalam SSB nya. Sehingga orang tua tahu apakah anaknya sudah mengalami kemajuan apa belum. Manajemen suatu organisasi sendiri berperan besar dalam proses peningkatan prestasi suatu atlet, konsistensi suatu SSB untuk tetap mampu berdiri juga tergantung dari kemampuan mengelola manajemen suatu club.

SSB yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu SSB Bumi Phala, Aschoump, dan BARCA karena sudah memiliki nama dikalangan masyarakat sekitar. Ke tiga SSB terletak di Temanggung dan melakukan latihan di lapangan yang di sewa masing masing SSB. SSB di Temanggung kurang mempunyai sarana prasarana yang baik yang dalam kinerjanya kurang mendukung kegiatan atlet pada saat latihan. Untuk organisasinya di SSB di Temanggung bervariasi ada yang bagus dan ada yang kurang bagus. Dari setiap SSB mempunyai kelompok umur KU-10, KU-11, dan KU-12 . Dalam melakukan proses pembinaan atlet, disediakan sebuah lapangan bola yang bertempat di lapangan masing masing SSB, kemudian disediakan bola dan coen. Untuk perlengkapan sepatu bola, kaos kaki, dan pelindung kaki atlet membawa sendiri.

Proses latihan SSB di Temanggung bermacam macam ada yang 3 kali seminggu ada yang sampai 5 kali dalam seminggu. Pemberian porsi latihan yang diberikan disesuaikan dengan pembagian tingkat usia atau kelompok umur. SSB Temanggung kurang dalam berprestasi serta penyaluran atlet yang sangat kurang untuk lokal maupun non lokal serta sarana dan prasarana yang ada di ssb di temanggung apakah sudah terpenuhi secara baik dan terstruktur.

Berdasarkan keadaan dan permasalahan SSB Temanggung baik mengenai organisasi, pelaksanaan pembinaan, sarana prasarana, dan prestasi yang sudah didapatkan. Bagaimanakah upaya SSB Temanggung dalam melakukan pembinaan para atletselama ini guna meningkatkan prestasi serta peranan SSB di temanggung dalam proses pembinaan. Apakah sudah memenuhi kriteria dalam SSB yang berprestasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka permasalahan penelitian adalah: Bagaimanakah manajemen pembinaan olahraga cabang sepak bola di klub SSB se-kabupaten Temanggung tahun 2015

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai pada pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur organisasi yang ada di SSB di Kabupaten Temanggung
2. Mengetahui tujuan dari SSB di Kabupaten Temanggung
3. Mengetahui kurikulum / program latihan yang ada di SSB di Kabupaten Temanggung
4. Mengetahui pengelolaan organisasi di SSB di Kabupaten Temanggung

5. Mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SSB di Kabupaten Temanggung
6. Mengetahui proses rekrutmen pelatih dan atlet yang dilakukan oleh SSB di Kabupaten Temanggung?
7. Mengetahui prestasi yang diraih siswa SSB di Kabupaten Temanggung?

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi, khususnya ilmu manajemen akademi sepak bola yang dijadikan objek penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dapat mengetahui dan memahami tentang manajemen SSB di Kabupaten Temanggung.
2. Sebagai masukan kepada SSB di Kabupaten Temanggung untuk mengadakan perubahan, memperbaiki, dan mempertahankan manajemen pengelolaannya.
3. Sebagai pengetahuan umum kepada masyarakat tentang manajemen SSB di kabupaten Temanggung.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Sepak Bola

Sepak bola merupakan olahraga yang dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Bukti ilmiah yang bisa didapat adalah adanya permainan semacam sepak bola di negeri Cina. Pada zaman pemerintahan kaisar permainan yang menyerupai sepak bola sudah dikenal. Di dalam buku *Kong-Fu Confusion*, peninggalan tentara china, tertera gambar-gambar tentang orang bermain sepak bola. Jenis permainan tersebut pada waktu itu disebut *Tsu-Chu* (*Tsu* = kaki, *Chu* = bola yang terbuat dari kulit dan di dalamnya berisi rumput (Sucipto, 2000 : 1).

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing masing regu terdiri dari 11 pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan diluar lapangan dan di dalam ruangan tertutup (Sucipto, 2000 : 7).

Sepak bola berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan; anak-anak, dewasa dan orang tua. Buktinya permainan dapat dilakukan wanita yaitu diselenggarakan sepak bola wanita pada kejuaraan Dunia 1999. Dalam final hasil tim AS melawan China, sungguh tidak kalah menarik dengan partai final world cup 1998 antara Prancis lawan Brazil.

Sebagaimana dikatakan Sucipto, dkk (2000 : 7-8) Bahwa setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukkan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama, maka permainan seri / draw. Tujuan dari permainan tersebut diatas hanya merupakan tujuan sementara saja, atau tujuan antara dari permainan sepak bola. Tujuan yang paling utama dari yang paling diharapkan untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah sepak bola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu melalui permainan sepak bola kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*cooperation*), interaksi sosial (*social interaction*), dan pendidikan moral (*moral education*).

### 2.1.1 Teknik Sepak Bola

Teknik sepak bola adalah cara pengolahan bola maupun pengolahan gerak tubuh dalam bermain. Teknik-teknik sepak bola menurut Remmy Muchtar (1992 : 29-51) yaitu:

1) Teknik Menendang Bola (kicking)

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien.

2) Teknik Mengoper Bola (passing)

Mengoper bola merupakan teknik yang paling dasar dalam sepak bola karena teknik ini digunakan untuk mengumpan ke sesama teman saat bermain sepak bola.

3) Teknik Menahan Bola (trapping)

Menahan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola.

4) Teknik Menggiring Bola (dribble)

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola yaitu punggung kaki.

5) Gerak Tipu

Gerak tipu pada dasarnya digunakan untuk melewati lawan sehingga bola tidak bisa dirampas oleh lawan.

6) Teknik Menyundul Bola (heading)

Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepak bola adalah untuk untuk menumpas, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan atau membuang bola.

7) Teknik Merebut Bola (tackling)

Merebut bola adalah upaya untuk mengambil bola dari penguasaan lawan.

8) Teknik Lemparan kedalam (throw in)

Lemparan kedalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepak bola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan.

9) Teknik Menjaga Gawang (goal keeping)

Menjaga gawang merupakan pertahanan paling akhir dalam permainan sepak bola. Teknik menjaga gawang meliputi; menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

## 2.2 Pengertian Organisasi

Menurut KBBI (2005:803) organisasi merupakan kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Lutan (2000:4) Organisasi itu sendiri adalah sebuah pengertian abstrak yang mencerminkan himpunan sejumlah orang yang bersepakat untuk bekerja sama dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan. Nasrudin (2010:163) berpendapat bahwa organisasi merupakan kumpulan manusia yang diintegrasikan dalam suatu wadah kerja sama untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan yang ditentukan.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif (Handoko, 2003:167).

Sobirin (2007:5) menjelaskan bahwa organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja sama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki komitmen untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama dan melibatkan seluruh orang yang ada didalamnya. Dalam suatu pembinaan olahraga tinju perlu adanya organisasi yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Menurut Handoko (2003:168) proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur sebagai berikut:

- 1) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Pembagian beban pekerjaan total mejadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu meganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- 3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para angora organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan



membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak efisien dan konflik-konflik yang merusak.

### 2.2.1 Tujuan Organisasi

Konsep tujuan organisasi dipandang secara luas mempunyai beberapa fungsi penting yang bervariasi menurut waktu dan keadaan. Berbagai fungsi tujuan organisasi menurut Arthur dalam Handoko (2003:110) sebagai berikut :

1) Pedoman bagi kegiatan

Melalui penggambaran hasil-hasil akhir diwaktu yang akan datang, tujuan berfungsi sebagai pedoman bagi kegiatan pengarah dan penyaluran usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan para anggota organisasi. Dalam hal ini fungsi tujuan memberikan arah dan pemusatan kegiatan organisasi mengenai apa yang “harus” dan “tidak harus” dilakukan.

2) Sumber legitimasi

Tujuan juga merupakan sumber legitimasi bagi suatu organisasi melalui pembenaran kegiatan-kegiatannya dan disamping itu keberadaannya dikalangan kelompok-kelompok seperti pelanggan, politikus, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya. Pengakuan di kalangan masyarakat akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk menadapatkan berbagai sumber daya dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya.

3) Standar Pelaksanaan

Bila tujuan dinyatakan secara jelas dan dipahami, hal ini akan memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksana kegiatan (prestasi) organisasi.

Setelah organisasi menetapkan tujuan-tujuan dalam bidang-bidang yang dapat dikuantifikasikan derajat kesuksesannya dapat lebih mudah diukur.

4) Sumber Motivasi

Tujuan organisasi dapat sebagai sumber motivasi dan identifikasi karyawan yang penting. Dalam kenyataannya, tujuan organisasi sering memberikan insentif bagi para anggota. Contoh dalam organisasi olahraga profesional status dan prestise sebagai anggota tim juara hampir selalu menjadi sumber motivasi yang kuat.

5) Dasar Rasional Pengorganisasian

Secara sederhana tujuan organisasi merupakan suatu dasar rancangan organisasi. Tujuan organisasi dan struktur organisasi berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan, pola penggunaan sumber daya, implementasi berbagai unsur perancangan organisasi.

### 2.3 Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. *Mary Parker Follet*, misalnya mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, atau dapat diartikan bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen sebagai suatu seni mempunyai ciri-ciri bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat dan bakat para manajer dalam proses pencapaian tujuan seringkali unsur naluri,

perasaan dan intelektual dalam pelaksanaan kegiatan faktor yang cukup yang menentukan keberhasilannya adalah kekuatan pribadi kreatif yang dimiliki (Mugiyo, 2010 : 8).

### 2.3.1 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen menurut (Mugiyo, 2010 : 10-12) ada lima yaitu :

- 1) **Perencanaan (*planning*)**  
Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.
- 2) **Pengorganisasian (*organizing*)**  
Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.
- 3) **Pengarahan (*Directing*)**  
Pengarahan merupakan aktivitas dalam manajemen yang berhubungan dengan pemberian bimbingan, saran-saran, motivasi, penugasan, perintah-perintah, atau instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 4) **Penyusunan Personalia (*staffing*)**  
Penyusunan personalia merupakan aktivitas kepegawaian yang ditujukan untuk memperoleh tenaga kerja yang cakap dan dalam jumlah yang tepat.
- 5) **Pengawasan (*controlling*)**

Agar organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus-menerus oleh seorang pemimpin.

### 2.3.2 Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah dasar-dasar dan nilai yang menjadi inti dari keberhasilan sebuah manajemen. Prinsip-prinsip umum manajemen menurut (Mugiyo, 2010 : 14-15) yaitu :

- 1) Pembagian Kerja
- 2) Wewenang dan Tanggung jawab
- 3) Disiplin
- 4) Kesatuan perintah
- 5) Kesatuan pengarahan
- 6) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri
- 7) Penggajian pegawai
- 8) Pemusatan
- 9) Ketertiban
- 10) Keadilan dan kejujuran
- 11) Semangat kesatuan



### 2.4 Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI 2005:152), sedangkan menurut A. Mangunhardjana (1986:12), pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan

pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara efektif.

Menanggapi pengertian pembinaan menurut para ahli, bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang tidak lepas dari suatu proses belajar untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan.

#### 2.4.1 Sistem Pembinaan

Sistem pembinaan yang dipakai sebagai bahan banding atau pertimbangan dalam melakukan pembinaan adalah tahap-tahap pembinaan atlet usia dini sampai mencapai puncak prestasi. Untuk mencapai puncak prestasi dalam olahraga perlu dilakukan latihan jangka panjang kurang lebih 8-10 tahun yang dilakukan secara berkelanjutan, bertahap, meningkat dan berkesinambungan. Menurut Junaidi (2003:54) siklus jangka panjang ini dibagi menjadi tahapan-tahapan latihan sebagai berikut:

- 1) Tahap latihan persiapan, lamanya kurang lebih 3 sampai dengan 4 tahun. Tahap latihan persiapan ini merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (*multilateral*) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan/dijuruskan ke tahap spesialisasi, akan tetapi latihannya harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar. Khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan selanjutnya. Oleh karena itu, latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat.
- 2) Tahap latihan pembentukan, lamanya kurang lebih 2 sampai dengan 3 tahun.

Tahap ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk, demikian pula ketrampilan taktik. Sehingga dapat digunakan/dipakai sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/ sesuai baginya.

- 3) Tahap latihan pemantapan, lamanya kurang lebih 2 sampai dengan 3 tahun.

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai batas optimal/ maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasi.

Sasaran tahap-tahap pembinaan adalah agar atlet mencapai puncak, dimana pada umumnya disebut **Golden Age** (Usia Emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik dimana perkembangannya dievaluasi.

Dari pembinaan olahraga sepak bola ada beberapa faktor yang harus mendapat perhatian khusus:

- 1) Tingkat kesegaran jasmani yang perlu untuk olahraga sepak bola
- 2) Ketrampilan dan taktik
- 3) Masalah lingkungan yang mempengaruhi atlet
- 4) Disiplin waktu dan patuh dengan pelatih

## 2.5 Program Latihan

Retno (2009:85) menyebutkan bahwa prestasi olahraga hanya dapat ditingkatkan jika latihan-latihan yang teratur dijalankan dengan sebaik-baiknya. Ada periode dimana latihan-latihan dilakukan, disini periode merupakan sebagai dasar perencanaan latihan pembinaan yang berprestasi. Berikut ini periodisasi sebagai dasar perencanaan latihan menurut Lutan,dkk (2000:54):

### a) Persiapan Fisik Secara Umum (PFU)

Pada tahap ini sasaran utama adalah membuat dasar kerja yang mantap. Persiapan fisik secara umum ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tersedia kadang kala dapat dilaksanakan sampai empat bulan. Pelaksanaanya tidak perlu tergesa-gesa tetap mengikuti ketentuan-ketentuan maupun prinsip-prinsip latihan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tugas latihan dan pertandingan. Pokok utama yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Volume latihan harus tinggi dan makin lama secara bertahap makin meningkat.
- 2) Intensitas latihan dari rendah ke sedang.
- 3) Penekanan peningkatan latihan diutamakan pada kondisi fisik secara umum (*endurance, strength power, speed mobility*)
- 4) Ketrampilan teknik jangan dipaksakan yang penting adalah selalu koreksi terhadap kesalahan-kesalahan pokok dalam melatih teknik yang baru atau melatih ketrampilan baru.

### b) Persiapan Fisik Secara Khusus (PFK)

Sasaran utama pada tahap ini adalah peningkatan kapasitas dari cabang olahraga tertentu serta teknik baru yang disesuaikan dengan kebugaran si

atlet, tergantung dari lama latihan sebelumnya. Tahap persiapan ini akan berakhir sekitar dua bulan sesuai kebutuhan. Pokok-pokok yang perlu diperhatikan ialah:

- 1) Volume kegiatan harus tetap meningkat sampai tahap pertengahan kemudian volume latihan kondisi fisik mulai turun perlahan-lahan.
- 2) Intensitas latihan meningkat secara progresif dimana volume latihan menurun.
- 3) Secara bertahap penekanan latihan berubah dari latihan-latihan fisik secara umum menuju latihan-latihan fisik secara khusus dari cabang olahraga yang bersangkutan.
- 4) Pengembangan ketrampilan berubah kepada program latihan yang berupa ketrampilan secara khusus dari cabang olahraga yang bersangkutan untuk kesiapan bertanding.
- 5) Peningkatan kualitas fisik dan skill harus disesuaikan dengan kebutuhan perorangan.

c) Masa Pra Kompetisi

Masa Pra Kompetisi ini tujuan dari latihan-latihan yang diberikan adalah cara mendekati puncak "*performance*" melalui kompetisi yang makin meningkat secara bertahap dan progresif untuk meningkatkan performa. Latihan khusus (spesifik) dari cabang olahraga tertentu dilanjutkan secara bersamaan dengan intensitas yang tinggi dan volume latihan mulai menurun secara bertahap. Tahap ini biasanya berlangsung sekitar dua atau tiga bulan tergantung dari lamanya musim kompetisi cabang olahraga tertentu. Yang harus diperhatikan bahwa atlet tidak boleh terlalu lelah



disebabkan banyaknya kompetisi yang diikuti terutama pada bagian akhir tahap ini:

- 1) Volume latihan dikurangi tetapi intensitas tetap meningkat.
- 2) Peningkatan kondisi fisik dan spesifikasi dari cabang olahraga yang bersangkutan akan menjamin kelangsungan tahap ini.
- 3) Peningkatan skill (ketrampilan) strategi diperoleh pada akhir ini dan evaluasi dalam kompetisi.
- 4) Pengalaman mengikuti berbagai kompetisi akan membantu peningkatan di dalam pertandingan walaupun tanpa persiapan khusus dan kadang-kadang penajaman dapat muncul di akhir tahap ini.

d) Masa Kompetisi

Pokok latihan pada tahap ini adalah untuk mencapai penampilan yang optimal. Pada awal masa ini lakukanlah pemulihan pendek dan kemudian diikuti dengan persiapan khusus untuk mencapai puncak prestasi. Bila tahap ini terlalu lama kemungkinan besar atlet akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri pada masa pertandingan/kompetisi utama. Faktor kunci disini adalah mengikuti serangkaian kompetisi/pertandingan-pertandingan sebelum pertandingan puncak (sasaran). Hal-hal yang harus diperhatikan:

- 1) Kombinasi pemulihan dan kondisioning khusus yang pendek agar kapasitas dasar ketrampilan dapat dipenuhi.
- 2) Pada umumnya keterbatasan latihan pada tahap ini adalah disebabkan rendahnya intensitas dan masa volume rendah pada tahap pertama yang diikuti dengan volume rendah dengan intensitas tinggi pada tahap kedua.

- 3) Kualitas ketrampilan sejajar dengan *spesifik kondisioning* dari cabang olahraga yang bersangkutan namun kadang kala perubahan teknik menjadi sangat terlambat dengan pengaturan keseimbangan tersebut.
- 4) Rangkaian pertandingan menuju puncak *performance* harus tetap dijaga pada batas minimum untuk menghindari kelelahan psikologik.
- 5) Paling tidak ada tentang waktu lebih kurang 7 samapi 10 hari antara rangkaian terakhir dari kompetisi dengan *even* klimaks.
- 6) Tambahan latihan untuk *rileks* atau istirahat disesuaikan dengan pengaturan pemulihan.

### 2.5.1 Prinsip latihan

Beberapa prinsip latihan yang perlu diperhatikan menurut Junaidi (2003:59) adalah sebagai berikut:

- 1) Latihan harus didasarkan pada prinsip beban lebih (*over load*) artinya, manakala sudah tiba saatnya untuk ditingkatkan, beban latihan harus ditambah sedikit di atas kemampuan atlet, namun masih dalam batas-batas kemampuan untuk mengatasinya.
- 2) Tidak ada 2 orang yang persis sama. Setiap orang berbeda dalam fisik, kemampuan, aspek psikologis, adaptasi terhadap latihan dan lain-lain. Oleh karena itu latihan harus didasarkan pada prinsip individualisasi. Artinya program harus direncanakan bagi setiap atlet agar bisa menghasilkan prestasi yang terbaik bagi individu tersebut.
- 3) Latihan harus didasarkan pada prinsip perkembangan multilateral (menyeluruh). Meskipun konsentrasi latihan adalah pada cabang olahraga yang ditekuninya, anak harus tetap diberikan kebebasan untuk melakukan

berbagai aktivitas jasmaniah. Dengan demikian, maka perkembangan biomotorik maupun psikologis akan lebih menyeluruh sehingga kemungkinan untuk memasuki tahap spesialisasi dan tahap prestasi top lebih cepat.

- 4) Kualitas atau mutu latihan harus dipertahankan baik pada waktu melatih teknik, ketrampilan gerak, taktik, maupun fisik. Meskipun latihan dilakukan secara intensif, namun kalau kualitas latihan kurang diperhatikan, prestasi tidak akan meningkat.
- 5) untuk menghindari kemungkinan timbulnya kebosanan dalam latihan, maka harus diciptakan variasi dalam latihan, baik dalam bentuk-bentuk latihan, latihan teknik, latihan taktik, maupun latihan fisik.
- 6) Usahakan untuk menciptakan suasana keriaan (*enjoyment*) dalam latihan, khususnya bagi anak-anak usia dini. Banyak survei menunjukkan bahwa banyak anak meninggalkan latihan karena tidak menemukan keriaan dalam latihan.
- 7) Latihan dilakukan sedikitnya 3 kali seminggu, masing-masing dalam waktu 2-3 jam dan dilakukan secara *intensif*.
- 8) Beban latihan harus mampu memberikan pengaruh positif terhadap atlet yang dilatih.

### 2.5.2 Tujuan latihan

Tujuan utama latihan menurut Lutan, dkk (2000:5) adalah untuk mengembangkan ketrampilan dan performa atlet. Atlet dibimbing oleh pelatih untuk mencapai tujuan umum latihan. Tujuan umum latihan, disamping

memperhatikan faktor keselamatan (pencegahan cedera) dan kesehatan, mencakup pengembangan dan penyempurnaan:

- 1) Fisik secara multilateral
- 2) Fisik secara khusus sesuai dengan tuntutan kebutuhan cabang olahraganya
- 3) Teknik cabang olahraga
- 4) Taktik/strategis yang dibutuhkan
- 5) Kualitas kesiapan bertanding
- 6) Persiapan olahraga beregu
- 7) Keadaan kesehatan atlet

## 2.6 Pengertian Atlet

Menurut KBBI (2005:75) menyebutkan bahwa atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan dan kecepatan). Para atlet harus mempunyai kemampuan fisik yang lebih tinggi dari rata-rata. Seringkali kata ini digunakan untuk menunjuk secara spesifik kepada para peserta atletik.

Menanggapi pengertian diatas bahwa atlet merupakan orang yang mempunyai kekuatan, ketangkasan dan kecepatan yang lebih untuk mengikuti suatu kompetisi perlombaan atau pertandingan.

Seorang atlet sepak bola harus memiliki kondisi fisik atau kesegaran jasmani yang baik, atlet sepak bola jika ingin berprestasi harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut menurut Remmy Muchtar (1992:82):

- 1) Kecepatan (*speed*)
- 2) Kekuatan (*strenght*)

- 3) Daya Tahan (*endurance*)
- 4) Kelenturan (*flexibility*)
- 5) Kelincahan (*agility*)

## 2.7 Pengertian Pelatih

Pandangan lama menggambarkan seorang pelatih sebagai seorang jenderal yang keras, yang tujuannya tidak lain adalah untuk dengan segala cara berusaha mencapai tujuan. Dengan cara melakukan pendekatan yang bersifat otoriter dan ciri disiplin yang amat tinggi, mendera anak asuhannya untuk melakukan apa saja yang dianggapnya baik. Gambaran pelatih seperti diatas, jelas tidak sesuai lagi untuk masa sekarang ini, terutama ditinjau dari pandangan tentang nilai-nilai olahraga dewasa ini.

Untuk memperjelas siapa yang disebut pelatih dan apa fungsinya secara singkat, Frank.S.Pyke dalam bukunya "Towards Better Coaching" mengutip ungkapan James Counsilman yang mengatakan bahwa : "the coach is an educated director of people who are striving for a goal. He must guide them intelligently towards in goal". Secara terjemahan bebas ungkapan ini berarti bahwa pelatih adalah seorang pemimpin yang berpendidikan dari sekelompok orang yang berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Ia harus membimbing mereka secara bijaksana untuk mencapai tujuan tersebut (Remmy Muchtar, 1992)

### 2.7.1 Tugas dan Peran Pelatih

Suatu pembinaan dalam cabang olahraga sepak bola disini juga tidak lepas dari seorang pelatih. Menurut Hadi (2004:2) gelar pelatih adalah gelar atau sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status, tanggung

jawab. Masyarakat dan atlet menganggap bahwa seorang pelatih adalah ahli dalam segala hal, mampu menyelesaikan berbagai masalah. Pelatih harus pandai memainkan peran tergantung dari situasi kondisi yang dihadapi dalam proses kepelatihan. Pelatih juga harus memiliki kompetensi yang luas, itu berarti seorang pelatih memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih. Pelatih juga harus betul-betul memahami karakter atlet yang dibinanya, mengetahui perkembangan kemampuan fisik dan memahami kelebihan dan kekurangannya.

Dibawah ini beberapa tugas dan peran pelatih yaitu:

a. Tugas Pelatih menurut Hadi (2004:2) sebagai berikut:

1) Mencari bibit

Pelatih harus mampu mencari dan mengidentifikasi calon atlet yang dimiliki bakat yang dapat dikembangkan pada cabang olahraga yang ditangani.

2) Melatih secara efektif dan efisien

Pelatih harus mampu menyajikan proses kepelatihan yang efektif dan efisien, sehingga tidak terjadi pemborosan waktu dan dana.

3) Menyusun program latihan

Pelatih harus mampu menyusun program jangka panjang, menengah, pendek dan program mikro.

4) Menyusun, menentukan taktik pertandingan

Pelatih harus mampu menyiapkan strategi pertandingan yang tepat bagi atletnya agar atletnya berprestasi saat kejuaraan berlangsung.

5) Menilai hasil

Pelatih harus mampu melakukan evaluasi terhadap atlet, sehingga atlet menyadari kelemahannya dan dapat membenahi kelemahannya tersebut.

6) Membuat laporan

Pelatih harus mampu membuat laporan semua kegiatan yang dilakukan, laporan evaluasi dan laporan keuangan.

7) Melakukan penelitian untuk pengembangan

Pelatih harus mampu mengadakan penelitian untuk pengembangan cabang olahraga spesialisasinya.

b. Peran Pelatih menurut Hadi (2004:3) sebagai berikut:

1) Sebagai instruktur

Pelatih harus mampu menyampaikan materi kepelatihan dengan baik agar atlet dapat menyerap apa yang dikatakan seorang pelatih.

2) Sebagai guru

Pelatih disamping mampu menyampaikan materi, juga mampu membimbing kepribadian atlet.

3) Sebagai trainer

Pelatih harus mampu menjadi teman berlatih bagi atlet saat melakukan kepelatihan dalam pembinaan.

4) Sebagai motivator

Pelatih harus mampu memberi dan membangkitkan motivasi atlet sehingga atlet bersemangat saat melakukan program latihan.

5) Sebagai pekerja sosial

Pelatih harus sanggup membantu dan menolong atlet yang kurang mampu.

6) Sebagai teman

Pelatih harus bertindak sebagai teman yang bisa di ajak bicara dari hati ke hati.

7) Sebagai ilmuwan

Pelatih harus selalu mengembangkan diri, mengikuti perkembangan jaman dan melakukan penelitian untuk pengembangan atlet.

8) Sebagai manager

Pelatih harus mampu memanajemen semua kegiatan yang berhubungan dengan kepelatihan yang sudah direncanakan sebelumnya.

9) Sebagai pelajar

Pelatih harus mampu menambah ilmu, belajar sepanjang hayat mempelajari ilmu yang berhubungan dengan kepelatihan.

10) Sebagai administrator

Pelatih harus selalu mencatat semua kegiatan yang telah dilakukan.

11) Sebagai orang tua

Pelatih harus mampu bertindak sebagai pengayom, pelindung dan dapat memberikan nasehat kepada atletnya.

12) Sebagai humas/agen publikasi

Pelatih harus mampu memberikan penjelasan dan memperkenalkan atletnya kepada masyarakat.

## 2.8 Orang Tua

Orang Tua merupakan wali dari murid atau wali dari atlet. Dalam hal ini orang tua sangat penting dan sangat berperan besar terhadap atlet, karena



dalam setiap harinya orang tua berhadapan dengan atlet itu sendiri. Tugas orang tua disini yaitu memberi dorongan atau motivasi kepada atlet untuk berlatih sungguh-sungguh pada saat mengikuti latihan dan memberi keyakinan kepada sang atlet bahwa latihan yang sungguh-sungguh itu mempermudah untuk mendapatkan sebuah prestasi.

## **2.9 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal wajib yang harus dipenuhi dalam suatu organisasi pembinaan olahraga. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sangat berguna dan bermanfaat bagi proses latihan para atlet, selain itu juga bermanfaat untuk kemajuan prestasi yang akan diraih oleh seorang atlet.

Sarana dan prasarana sendiri mempunyai arti, sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani dan kesehatan. Beberapa contoh sarana diantaranya adalah bola, gawang, bendera, peluit, dan lain sebagainya.

Sedangkan prasarana secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga, prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga adalah sebagai berikut : lapangan sepak bola, lapangan tenis, gedung olahraga, dan lain sebagainya (Soepartono, 2000 : 5-6).

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang digunakan dalam olahraga sepak bola menurut Sucipto (2000 : 69-76) sebagai berikut

### 2.9.1 Sarana dan Prasarana

- 1) Lapangan sepak bola
- 2) Bola
- 3) Peluit
- 4) Gawang dan jaring
- 5) Bendera
- 6) Asrama Pemain

### 2.9.2 Perlengkapan perorangan

- 1) Baju kaos
- 2) Celana pendek
- 3) Kaos kaki
- 4) Pelindung tulang kering
- 5) Sepatu bola

### 2.10 Karakteristik Anak Umur 10-12 Tahun

Anak kelas 4, 5 dan 6, kira-kira berumur 10-12 tahun, mempunyai karakteristik(Sukintaka, 1992:40):

- 1) Jasmani
  - a) Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
  - b) Ada kesadaran mengenai badannya.
  - c) Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
  - d) Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik.
  - e) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
  - f) Waktu reaksi makin baik.

- g) Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
  - h) Koordinasi makin baik.
  - i) Badan lebih sehat dan kuat.
  - j) Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan bagian anggota atas.
  - k) Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara laki-laki dan putri.
- 2) Psikik atau mental
- a) Kesenangan pada permainan dengan bola makin bertambah.
  - b) Menaruh perhatian kepada permainan yang terorganisir.
  - c) Sifat kepahlawanan kuat.
  - d) Belum mengetahui problem kesehatan masyarakat.
  - e) Perhatian kepada teman kelompok semakin kuat.
  - f) Perhatian kepada bentuk makin bertambah.
  - g) Beberapa anak mudah menjadi putus asa dan akan berusaha bangkit bila tidak sukses.
  - h) Mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa.
  - i) Berusaha untuk mendapatkan guru yang dapat membenarkannya.
  - j) Mulai mengerti tentang waktu, dan menghendaki segala sesuatunya selesai pada waktunya.
  - k) Kemampuan membaca mulai berbeda, tetapi anak mulai tertarik pada kenyataan yang diperoleh lewat bacaan.
- 3) Sosial dan emosional
- a) Pengantaran rasa emosinya tidak tetap dalam proses kematangan jasmani.

- b) Menginginkan masuk kedalam kelompok sebaya, dan biasanya perbedaan antara kelompok sebaya ini akan menyebabkan kebingungan pada tahap ini.
- c) Mudah dibangkitkan.
- d) Putri menaruh perhatian pada anak laki-laki.
- e) Ledakan emosi biasa saja.
- f) Rasa kasih sayang seperti orang dewasa.
- g) Senang sekali memuji dan mengagungkan.
- h) Suka mengkritik tindakan orang dewasa.
- i) Laki-laki membenci putri, sedangkan putri membenci laki-laki yang lebih tua.
- j) Rasa bangga berkembang.
- k) Ingin mengetahui segalanya.
- l) Mau mengerjakan pekerjaan bila didorong oleh orang dewasa.
- m) Merasa sangat puas bila dapat menyelesaikan, mengatasi, dan mempertahankan sesuatu atau tidak berbuat kesalahan, karena mereka akan merasa tidak senang kalau kehilangan atau berbuat salah.
- n) Merindukan pengakuan dari kelompoknya.
- o) Kerjasama meningkat, terutama sesama laki-laki. Kualitas kepemimpinannya mulai nampak.
- p) Senang pada kelompok, dan ambil bagian dalam membuat rencana serta mampu memimpin.
- q) Menyukai pada kegiatan kelompok, melebihi kegiatan individu. Mudah untuk bertemu.
- r) Senang merasakan apa yang mereka kehendaki.

- s) Loyal terhadap kelompok atau “gang”-nya.
- t) Perhatian pada kelompok yang sejenis sangat kuat.

## **2.11 Pembinaan Olahraga Sepak Bola**

Pembinaan olahraga sepak bola di Indonesia selama ini menggunakan pembibitan usia dini yang digerakkan melalui sekolah sepak bola (SSB) yang ada di seluruh Indonesia. Anak usia dini berkisar 10-12 tahun di asah kemampuannya di SSB, setelah dari SSB anak akan ditinjau di akademik SSB yang memiliki umur rata-rata 13-15 tahun, setelah itu anak akan menginjak usia junior yang memiliki umur berkisar 16-18 tahun. Dalam usia junior ini banyak klub-klub yang membutuhkan pemain junior untuk di didik secara matang terlebih dahulu sebelum usianya masuk kriteria yang ditentukan oleh masing-masing klub. Akan tetapi pada saat ini banyak usia junior yang direkrut di Diklat Salatiga dan Diklat Ragunan, hal tersebut tidak sebatas cuman rekrutan semata tetapi juga berdasarkan pantuan dari seleksi yang diadakan. Bagi pemain yang lolos seleksi dan sudah masuk dalam anggota diklat maka harus siap dalam segala hal termasuk dalam pola hidup sehat yang sudah ditentukan. Semua itu dilakukan agar sang pemain bisa menjadi pemain profesional yang punya visi dan misi bermain yang sangat kuat, terutama dalam memajukan sepak bola Indonesia di mata dunia.

## **2.12 Sekolah Sepak Bola (SSB) Temanggung**

### **2.12.1 SSB Sejarah SSB di Temanggung**

#### **2.12.1.1 Sejarah SSB BARCA (Bumi Phala Arena Cipta Atlet)**

Bearawal melihat antusias masyarakat Temanggung terhadap olahraga sepakbola, dan diikuti keprihatinan akan pembinaan sepakbola di Kabupaten

Temanggung, maka pada tanggal 28 November 2010 muncullah gagasan untuk mendirikan SSB. Munculnya gagasan diprakarsai oleh Murti Sugiyani yang juga menjabat sebagai ketua serta dua orang lainnya yaitu BE. Prayantoro dan Huda Sungsang P. Dengan adanya ide dan gagasan tersebut maka pada tanggal 3 Januari 2011 dimulailah latihan perdana yang berlokasi di Stadion Bumi Phala Temanggung. SSB ini mempunyai visi dan misi yaitu memfasilitasi anak agar mendapatkan dasar atau teknik bermain sepakbola yang bagus dan benar serta tidak harus pergi jauh-jauh ke luar kota untuk latihan sepakbola di sekolah sepakbola (SSB). Dengan visi dan misi yang jelas SSB Barca mempunyai anak didik yang aktif sekitar 260 anak. SSB ini memiliki 9 pelatih yang terjun dilapangan setiap jadwal latihan. Karena adanya peraturan yang tidak memperbolehkan penggunaan Stadion Bumi Phala kecuali pada pertandingan resmi, maka SSB ini melakukan pemusatan latihan di Lapangan Kelurahan Giyanti, Kecamatan Temanggung.

Dimana harapan dan tujuan dari SSB Barca ini agar anak-anak dapat menyalurkan bakat atau talenta yang ada dalam diri mereka terhadap olahraga sepakbola, SSB Barca juga memiliki harapan agar dapat mencetak atlet sepakbola yang handal, jujur, bersih dan mempunyai fisik dan mental yang kokoh untuk dapat bersaing di pentas persepakbolaan nasional bahkan internasional.

#### **2.12.1.2 Sejarah SSB Bumi Phala**

SSB Bumi Phala didirikan pada tahun 2010 sebagai bentuk tindak lanjut dari SSB yang pernah ada dengan nama yang sama. Karena pengelolaan yang kurang bagus dan antusiasme warga yang pada saat itu belum seperti sekarang, yang sebagai dampak dari keikutsertaan Persitema Temanggung di Kompetisi

Divisi Utama Liga Indonesia. Pendiri SSB ini di prakarsai oleh para mantan pemain dan para pengurus Dispora Kabupaten Temanggung yaitu Bapak Ripto, Mamang, Sri Wahyono, Edi, Yoyok, Budi dan Yono. Bermodalkan pengalaman dan semangat yang mereka miliki, mereka sepakat mendirikan SSB Bumi Phala yang baru dengan manajemen yang lebih bagus. Hasilnya dapat kita lihat, bahwa SSB ini memiliki anak didik yang aktif sekitar 250 anak.

SSB ini mempunyai 2 tempat pusat latihan yang tidak terlalu jauh jaraknya. Pemusatan latihan yang pertama adalah di Lapangan Kelurahan Maron, Kecamatan Temanggung dan yang kedua Lapangan Desa Sendang, Kecamatan Kandangan. SSB Bumi Phala ini mempunyai visi dan misi yang tidak jauh berbeda dengan SSB yang lain, yaitu ingin memfasilitasi untuk mengasah bakat dan talenta yang dimiliki oleh siswa dengan memberikan program latihan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan pengalaman dan ilmu yang dimiliki pelatih. SSB ini memiliki 10 pelatih yang bertugas di lapangan untuk melatih pada saat jadwal latihan.

### **2.12.1.3 Sejarah SSB Aschoump (Asal choumpul)**

SSB Aschoump adalah adalah SSB paling tua dan paling dikenal di wilayah Kabupaten Temanggung. Dengan semangat kebersamaan para mantan pemain sepakbola sekaligus pengurus Persitema Temanggung yaitu Bapak Yanto, Agus Polo, Kentit dan Marrno mereka sepakat mendirikan sekolah sepakbola (SSB) pada awal tahun 2003. Seperti pada umumnya, SSB ini mengalami pasang surut dalam prestasi. Akan tetapi, hingga saat ini konsisten dalam membina dan mencetak bakat-bakat baru di Kabupaten temanggung. Menginjak tahun kesepuluh SSB ini tercatat memiliki sebanyak 120 siswa.

Karena kebijakan pengelolaan Stadion Bumi Phala yang hanya akan digunakan pada pertandingan resmi, maka pusat latihan dipindahkan ke Lapangan Atletik, Kelurahan Jampirejo, Kecamatan Temanggung yang sekitar 1,5 kilometer dari Stadion Bumi Phala. Saat ini memiliki 4 pelatih yang aktif membina para siswa. Sudah banyak pemain yang berasal dari SSB Aschoump yang telah membela Persitema Temanggung, PPSM Magelang, PSIW Wonosobo serta klub-klub di Jawa Tengah lainnya. Visi dan Misi adalah memfasilitasi siswa dalam mengasah bakat serta mencetak pemain sepakbola profesional.

#### **2.12.1.4 Sejarah SSB Bimantara (Bina Anak Maju Temanggung Utara)**

Desa Traji adalah salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Parakan yang mempunyai antusiasme tinggi terhadap sepakbola. Dengan adanya keinginan untuk melahirkan talenta baru dari daerah Temanggung utara. Setelah adanya pemikiran tersebut membuat para pengurus Persatuan Sepakbola Seluruh Traji (PSST ) yaitu, Bapak Joko Martono (Kepala Desa), Alam Suprayogi, Wasiyo, Wahyu Widodo, Supriyono dan kawan-kawan mempunyai keinginan untuk segera mendirikan SSB. Dengan adanya gagasan dari para pengurus tersebut, maka pada bulan Juni 2012 berdirilah SSB Bimantara. Seiring berjalannya waktu, SSB ini mempunyai 75 siswa yang aktif yang terdiri dari 25 siswa usia puslat dan 50 siswa usia SSB. Dalam pelaksanaan latihan SSB ini memiliki 6 pelatih yang siap melatih dan memfasilitasi siswa. Lapangan yang digunakan untuk tempat latihan adalah lapangan Bumi Aji Desa Traji, Kecamatan Parakan. SSB ini mempunyai Visi dan Misi untuk memfasilitasi dan melahirkan bakat-bakat pemain sepakbola dari daerah Temanggung Utara yang dapat bersaing pada tingkat lokal maupun nasional.



#### **2.12.1.5 SSB HW (Hizbul Wathon)**

Berawal dari kecintaan terhadap olahraga sepakbola beberapa orang yaitu Bapak Ta'yin, Jarwadi, Wiwik, dan Aryanto, mereka sepakat mendirikan SSB HW berawal dengan fasilitas seadanya. SSB ini berdiri pada Bulan Agustus 2003 yang ditandai latihan perdana di Lapangan Desa Gondang Winangun, Kecamatan Ngadirejo. Berdasarkan perkembangan terakhir SSB ini, telah mempunyai 125 siswa dan 6 pelatih. Dengan pengelolaan dan dana yang terbatas jika dibandingkan dengan SSB di kota, SSB ini tetap konsisten dalam pembinaan dan salah satu SSB penyumbang pemain terbanyak pada sepakbola tingkat pelajar seperti POPDA dan Porseni Kabupaten Temanggung.

#### **2.13 Standard Ketentuan SSB**

Menurut hasil wawancara dengan Bapak entit pelatih KU-10 tahun bahwa setiap SSB harus memiliki standard ketentuan SSB sebagai berikut :

- 1) Harus memiliki tujuan yang jelas.
- 2) Harus memiliki struktur keorganisasian agar kegiatan bisa berjalan sesuai dengan tujuan.
- 3) Harus memiliki kurikulum atau program kerja yang jelas.
- 4) Latihan minimal 3 kali dalam satu minggu.
- 5) Try out dilakukan 2 minggu 1 kali.
- 6) Sarana prasarana pada saat latihan harus ada :
  - a) Bola
  - b) Coen
  - c) Rompi
  - d) Kaos tim

- e) Gawang
  - f) Lapangan
- 7) Pelatih harus bersertifikasi minimal D
  - 8) Peran orang tua harus selalu memberi semangat dan support atlet dalam keseharian terutama setiap ada latihan, orang tua wajib mengantar.
  - 9) Peran masyarakat sangat dibutuhkan karena bisa membantu atlet semangat dalam melakukan latihan atau pada saat latih tanding.
  - 10) Setiap SSB harus memiliki ketentuan pendanaan sebagai berikut:
    - a) Iuran atlet setiap bulannya @ Rp 50.000 atau lebih
    - b) Pengeluaran untuk gaji pelatih
    - c) Bayar sewa lapangan

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari hasil wawancara terhadap ketua organisasi, pelatih, orang tua dan sumber yang ada SSB Temanggung sudah mencapai tujuan yang jelas yaitu mencetak bibit-bibit atlet yang berbakat, hal itu dilihat dari prestasi yang didapatkan ditingkat lokal.
- 2) Menurut ketua organisasi, pelatih, orang tua bahwa SSB Temanggung sudah memiliki susunan pengurus organisasi yang sistematis dalam menyusun kegiatan. Hal itu dibuktikan adanya pengurus yang mengontrol setiap ada latihan guna untuk bahan evaluasi ketika ada rapat organisasi.
- 3) Menurut ketua organisasi, atlet, orang tua dan sumber yang ada bahwa program latihan yang ada di SSB Temanggung telah sesuai dengan kurikulum yang ada. Karena telah memuat beberapa aspek yaitu aspek teknik, skill, fisik dan taktik yang diberikan kepada atlet secara terus menerus. Dan pelatih selalu mengasah mental atlet melalui latihan tanding setiap 3 bulan sekali, tetapi jika akan ada kejuaraan latihan tanding diadakan 2 minggu sekali.
- 4) Menurut ketua organisasi, pelatih, atlet dan orang tua bahwa sarana dan prasarana yang ada di SSB Temanggung sudah memadai karena telah memenuhi standard ketentuan SSB bahwa setiap latihan harus ada bola,

coen, rompi, gawang, lapangan. Tetapi kendala utama yaitu jika lapangan becek dan sedang digunakan untuk kegiatan lain maka latihan harus di liburkan.

- 5) Menurut ketua organisasi, atlet, orangtua, dan sumber yang ada bahwa perekrutan pengurus, pelatih, dan atlet di SSB Temanggung sudah mempunyai kriteria. Untuk pengurus harus bisa bertanggung jawab, untuk pelatih harus mempunyai pengalaman melatih dan berlisensi minimal D, sedangkan untuk perekrutan atlet bahwa yang ingin mendaftar harus mempunyai minat bermain sepak bola.
- 6) Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketua organisasi, pelatih, atlet bahwa orang tua atlet SSB Temanggung selalu hadir ketika atlet melakukan latihan, hal ini yang membuat atlet mendapatkan support dan orang tua bisa melihat perkembangan para atlet. Sedangkan masyarakat juga selalu hadir pada saat latihan maupun ada latihan tanding dengan SSB lain.
- 7) Menurut ketua organisasi, pelatih, dan orang tua pendanaan di hasilkan hanya dari spp atlet setiap bulan sebesar Rp 50.000 tiap anak. Dari hasil bulanan atlet uang digunakan untuk keperluan program latihan, konsumsi dan untuk sewa lapangan setiap bulan dan gaji pelatih berlisensi D
- 8) Menurut pelatih, atlet, orang tua dan sumber yang ada bahwa SSB Temanggung sudah mempunyai wadah penyaluran bakat atlet yang baik. Karena setelah dari SSB atlet yang ingin melanjutkan karier maka dianjurkan untuk melanjutkan di akademik yang telah disediakan hingga usia junior.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan diatas maka saran dari penelitian ini yaitu :

- 1) Pertahankan tujuan dari SSB Temanggung dalam mencetak bibit-bibit atlet yang berbakat.
- 2) Pertahankan sistem organisasi yang telah ada, agar pembinaan selalu berjalan dengan baik.
- 3) Pertahankan program latihan yang ada karena itu bisa memberi acuan kepada SSB lain yang ada di Temanggung agar bisa mencontoh program latihan yang sudah ada di SSB Temanggung.
- 4) Untuk sarana prasarana dalam hal lapangan, pengurus harus memikirkan lagi agar bisa mempunyai lapangan milik sendiri sehingga proses pembinaan tidak terkendala dalam hal apapun.
- 5) Kurangi campur tangan orang tua ketika pelatih sedang memberikan materi atau meracik strategi dalam suatu pertandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sobirin. 2007. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Agus Salim. 2008. *Buku Pintar Sepak Bola*. Bandung: Nuansa.
- Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Husdarta, J.S.2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Santoso. 2010. *Kepelatihan Olahraga di Sekolah 2*. Temanggung : PJKR-FIK.
- Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Temanggung: Universitas Negeri Temanggung.
- J. Lexy Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mangunhardjana, A. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).
- Mugiyo Hartono. 2010. *Manajemen Keolahragaan*. Temanggung: Universitas Negeri Temanggung.
- Mutohir, T.C, Muhyi, M, dan Fenanlampir, A. 2011. *Berkarakter dengan Berolahraga Berolahaga dengan Berkarakter*. Surabaya: PT. Java Pustaka Group.
- Nasrudin Endin. 2010. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Remmy Muchtar.1992. *Olahraga Pilihan Sepak Bola*. Temanggung: IKIP Negeri Temanggung.
- Retno, E.S. 2009. *Sejarah olahraga*. Temanggung: Depdikbud.
- Rubianto Hadi. 2004. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Temanggung: Universitas Negeri Temanggung.
- R.Lutan, Prawirasaputra, S, dan Yusup, U.2000. *Dasar-dasar Kepelatihan*. Temanggung: Depdikbud.
- Sucipto. 2000. *Sepak Bola*. Temanggung: Universitas Negeri Temanggung.
- Sopartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Temanggung: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukintaka. 1992. *Teori Bermain*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jedral Pendidikan Tinggi.

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wahjoedi, Panca Adi, I.P, dan Danardani, W. 2009. *Pembinaan Cabang Olahraga Unggulan Bali di Kota Denpasar Menghadapi Porprov IX Tahun 2009*. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga, Kemenpora R.I.

